

BAB I

A. Latar Belakang

Kepulauan Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng aktif dunia yaitu lempeng Eurasia, lempeng Samudera Hindia- Benua Australia dan lempeng Samudera Pasifik. lempeng Samudera Hindia- Benua Australia bergerak relatif kearah utara (7,0 cm/th), lempeng lempeng Samudera Pasifik di bagian timur Indonesia bergerak ke barat menumpu di bagian bawah pinggiran lempeng Asia Tenggara(10 cm/th) sebagai lempeng Eurasia. Pergerakan lempeng tersebut menimbulkan zona subduksi dan patah permukaan. Selain itu pergerakan lempeng tersebut akan membebaskan energi yang terkumpul sekian lama secara tiba-tiba, dimana pelepasan energi tersebut menimbulkan getaran gempa. (Ahmad. M. Haifani, 2008)

Gempabumi Yogyakarta tahun 2006 akibat gempabumi tektonik dengan kekuatan 5,8-6,2 skala richter dengan pusat gempa di pantai selatan Kabupaten Bantul dengan kedalaman 17 Km mengakibatkan getaran gempa terasa sampai di kota Surakarta. Kota Surakarta adalah sebuah dataran rendah yang terletak di antara Gunung Lawu dan Gunung Merapi dengan ketinggian 92 meter di atas permukaan laut. Letak administratif wilayah Kota Surakarta sebelah utara berbatasan dengan kabupaten karanganyar dan Kabupaten Boyolali, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, sebelah

barat berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo.

SMA MTA Surakarta adalah salah satu sekolah yang berada di kota Surakarta, secara administratif terletak di Jalan Kyai Mojo, RT 001/05, Kampung Baru, Pasar Kliwon, Surakarta. Saat terjadi bencana gempa bumi Yogyakarta tahun 2006 silam getaran gempa terasa sampai ke SMA MTA Surakarta. Berdasarkan pengalaman kejadian gempa bumi Tahun 2006 mengidentifikasi bahwa adanya ancaman bencana gempa bumi yang sewaktu-waktu dapat terjadi di SMA MTA Surakarta. Perlu diketahui oleh semua warga sekolah terutama siswa, karena siswa SMA MTA Surakarta tidak hanya berasal dari kota Surakarta dan siswa tergolong anak-anak sehingga belum mengetahui tentang ancaman bencana gempa bumi yang sewaktu-waktu dapat mengancam keselamatannya. Permasalahannya apakah siswa telah memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan tentang bencana gempa bumi.

Berdasarkan ancaman bencana gempa bumi yang ada di SMA MTA Surakarta dan pentingnya pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi yang harus dipahami oleh siswa mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengetahuan Siswa SMA MTA Surakarta Kelas X dan Kelas XI Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah, yaitu:

1. Letak SMA MTA Surakarta yang berada pada daerah rawan bencana gempa bumi, sehingga kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat penting untuk sekolah yang berada pada daerah yang rawan terhadap bencana gempa bumi, dan
2. Pentingnya pengetahuan terhadap bencana gempa bumi, sehingga siswa mengetahui bahaya gempa bumi dan mengetahui cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana gempa bumi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pengidentifikasian masalah di atas penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan:

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada siswa SMA MTA Surakarta kelas X dan kelas XI, dan
2. Penelitian ini ditekankan pada pengetahuan siswa dan tingkat kesiapsiagaan siswa SMA MTA Surakarta kelas X dan kelas XI dalam menghadapi bencana gempa bumi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa SMA MTA Surakarta kelas X dan kelas XI dalam menghadapi bencana gempa bumi?, dan
2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan siswa SMA MTA Surakarta kelas X dan kelas XI dalam menghadapi bencana gempa bumi?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengetahuan siswa SMA MTA Surakarta kelas X dan kelas XI dalam menghadapi bencana gempa bumi.
2. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan siswa SMA MTA Surakarta kelas X dan kelas XI dalam menghadapi bencana gempa bumi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara hasil teori dari penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang sejauh mana pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa SMA MTA Surakarta dalam menghadapi bencana gempabumi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

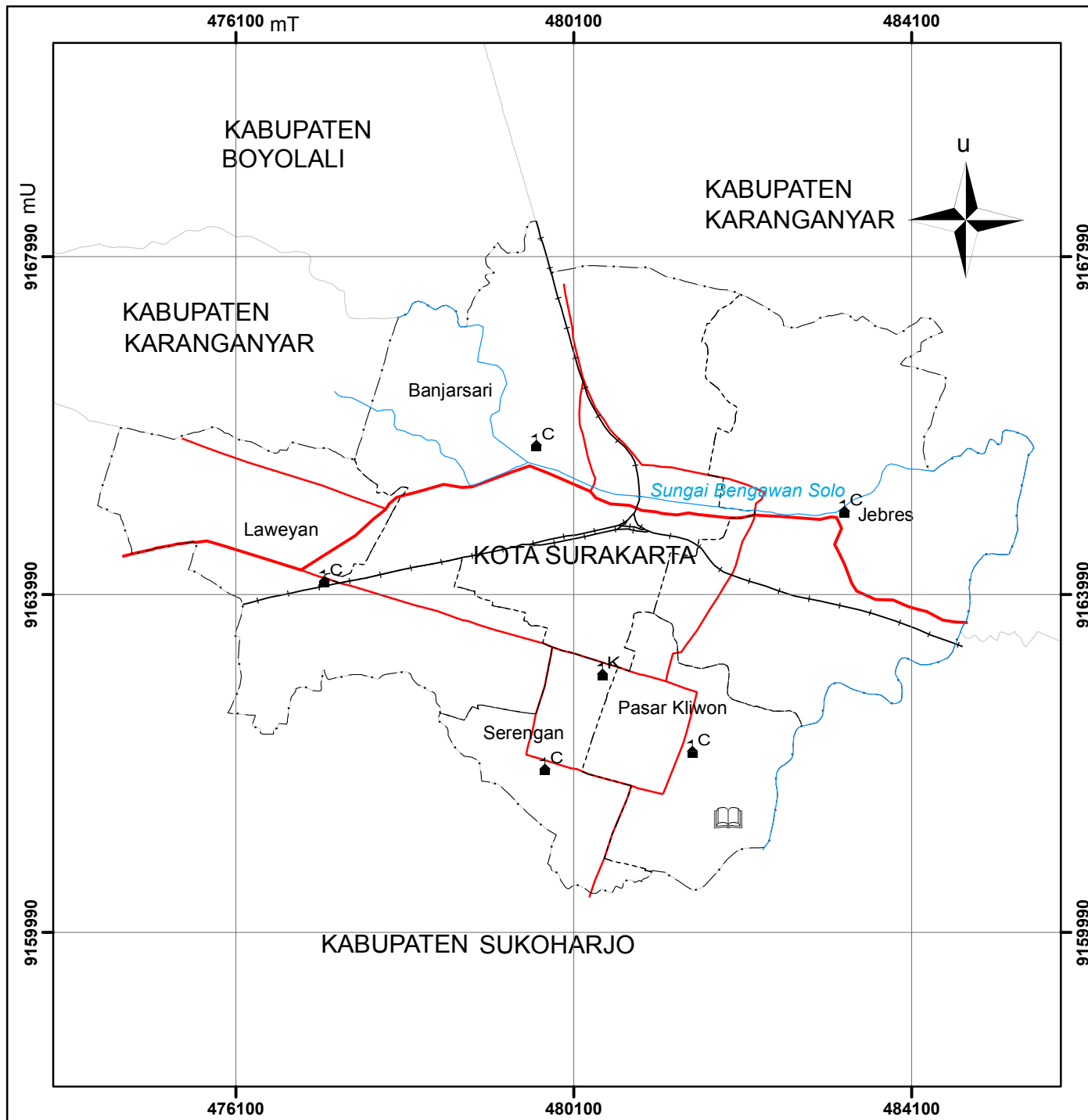
Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempabumi di sekolah.

b. Bagi SMA MTA Surakarta

Memberikan wawasan tentang pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana gempabumi untuk mengurangi resiko terhadap siswa saat terjadi bencana gempabumi di sekolah.

c. Bagi Siswa SMA MTA Surakarta

Memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan kepada siswa dalam menghadapi bencana gempabumi dilingkup pendidikan.



PETA ADMINISTRASI KOTA SURAKARTA

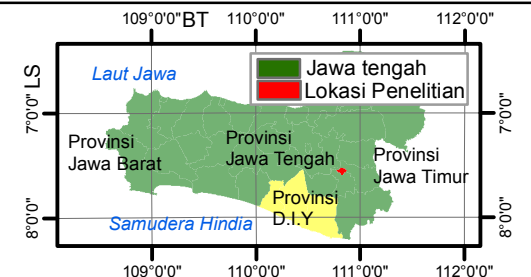
Skala 1 : 1.70.000

0 0,35 0,7 1,4 2,1 2,8 3,5 KM

Proyeksi : Transverse Mercator
Grid Koordinat : Universal Transverse Mercator
Zona : 49 South
Datum : WGS - 1984

Legenda

- Kantor Walikota
- Kantor Kecamatan
- SMA MTA Surakarta
- Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Jalan Arteri/Utama
- Jalan Kolektori
- Rel Kereta Api
- Sungai



Sumber :
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25000 Badan Informasi Geospasial
2. Survey Koordinat Sekolah

Disusun Oleh :
ThoHa Mustofa (A610100079)
Program Studi Pendidikan Geografi

Gambar 4.1 : Peta Administrasi Kota Surakarta

Siswa SMA MTA Surakarta sebagian besar tidak berasal dari Karesidenan Surakarta, dari 216 siswa SMA MTA Surakarta terdapat 127 siswa yang berasal dari karesidenan Surakarta. Karesidenan Surakarta melingkupi wilayah berikut: Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, dan Kabupaten Wonogiri. 87 dari 216 siswa SMA Surakarta berasal dari luar Karesidenan Surakarta, diantaranya adalah dari Kabupaten Semarang, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Brebes, Kabupaten Blora, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Lampung tengah, dan Kabupaten Oku Timur.

Banyaknya siswa yang tidak berasal dari Karesidenan Surakarta menyebabkan sebagian besar siswa SMA MTA Surakarta tidak mengetahui potensi ancaman bencana gempa bumi yang ada di kota Surakarta. Peta ancaman bencana gempa bumi dapat kita ketahui sebagai berikut:

Gambar 1.2 Peta Kawasan Rawan Bencana Gempabumi Jawa Tengah

